



HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, DUKUNGAN SUAMI DAN TINGKAT KECEMASAN TERHADAP KEIKUTSERTAAN AKSEPTOR KB IUD

Ratna¹, Irma Jayatmi², Ageng Septa Rini³

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

E-mail: ratnaratna19850@gmail.com¹, irmajayatmi@gmail.com², agengseptarini06@gmail.com³

Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 01-05-2023

Accepted: 09-05-2023

Keywords:

Dukungan Suami,
Sumber Informasi,
Tingkat Kecemasan

Abstract: Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi, Kegiatan penyuluhan keluarga berencana dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam berkeluarga berencana menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB Iud di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka Kab. Serang – Banten Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden. Hasil penelitian Gambaran sumber informasi lebih dari setengahnya sumber informasi dari Online sebanyak 20 (44.4%), Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%), merasa cemas sebanyak 24 (66.7%) dan keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%) di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dan kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p = 0,005 p < a$ atau $0,005 < 0.05$). Terdapat hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p = 0,014 p < a$ atau $0,014 < 0.05$). Terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD dengan ($p = 0,010 p < a$ atau $0,010 < 0.05$). PMB R dapat meningkatkan pemahaman kepada akseptor KB tentang penggunaan KB IUD Baik melalui pelatihan pemasangan AKDR maupun melalui seminar-seminar tentang AKDR

PENDAHULUAN

Upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, pemerintah menggalakan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak.

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur interval diantara kehamilan, salah satu strategi dalam upaya menurunkan tingkat fertilitas adalah dengan menggunakan kontrasepsi guna mencegah terjadinya kehamilan. Salah satu alat kontrasepsi yang tepat mencegah kehamilan terutama untuk jangka Panjang adalah IUD. IUD merupakan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD (Intrauterine Device) adalah metode kontrasepsi yang efektif terutama pada wanita yang sedang berada pada periode setelah bersalin, atau bersalin. AKDR atau IUD pada kontrasepsi AKDR memiliki efektivitas 99,2%-99,8% dalam tahun pertama penggunaan dan angka kegagalan di tahun pertama Cu T 380a 0,6-0,8%, setelah penghentian pemakaian Cu T 380a pengguna AKDR akan kembali subur dengan kemungkinan hamil kembali 82% pada 1 tahun pertama dan 89% pada 2 tahun pelepasan.

Salah satu masalah terutama yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya pengguna KB Intra Uterin Device (IUD), sedangkan kecenderungan penggunaan KB lainnya meningkat. Penyebab masih rendahnya angka penggunaan IUD ini, antara lain faktor internal yaitu pengalaman, takut, pengetahuan atau pemahaman, pendidikan pasangan, malu risih adanya penyakit.

Berdasarkan Data WHO menunjukkan bahwa antara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan keluarga berencana, dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi.

Jumlah wanita yang ingin menggunakan KB telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2020. Akibatnya, jumlah wanita yang menggunakan metode kontrasepsi modern meningkat dari 663 juta menjadi 851 juta dan tingkat prevalensi kontrasepsi meningkat dari 47,7 menjadi 49,0 persen. Tambahan 70 juta wanita diproyeksikan akan bertambah pada tahun 2030 (3) Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak. Jumlah penduduk di dunia pada bulan Agustus tahun 2022 adalah 7.905.336896 jiwa. Indonesia adalah negara ke-4 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu mencapai 277.32916 jiwa.

Data profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 didapatkan data KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71,4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25,4%. Terdapat 11 (sebelas) provinsi dengan cakupan KB aktif mencapai target RPJMN 66% yaitu Provinsi Bengkulu 71,4%, Kalimantan Selatan 69,9%, Lampung 68,9%, Jambi 68,8%, Kepulauan Bangka Belitung 67,3%, Bali 67,3%, Jawa Barat 66,9%, Kalimantan Tengah 66,8%, Sumatera Selatan 66,6%, Sulawesi Utara 66,6% dan

Gorontalo 66.0%, sedangkan provinsi banten sendiri masih dibawah cakupan peserta KB aktif yaitu di angka 62.6%.

Sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya suntikan (63,7%) dan pil (17,0%) penggunaan IUD sebesar 397.996 (7,4%), merupakan angka terendah dari jenis KB lainnya.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021, peserta KB aktif di Provinsi Banten pada wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 55,76 persen. Yaitu kota Tangsel 45.87%, Kota Serang 45.875, kota Cilegon 52.73%, Kota Tangerang 46.43%, Kab Serang 56.31%, Kab Tangerang 61.40%, Lebak 68.4%, dan Pandeglang 58.96%.

Sedangkan berdasarkan alat atau cara KB yang digunakan, metode KB dengan media suntik dan pil merupakan alat KB yang paling banyak diminati bagi akseptor KB. Lebih dari 80% wanita kawin menggunakan kedua metode ini dibandingkan metode lainnya, yaitu KB suntik mencapai 68.8% dan pil sebesar 15.74%, sedangkan IUD merupakan alternatif lainnya yang mendapat respon kurang baik dari pada akseptor kb lainnya, persentasenya hanya mencapai 5.75%.

Analisis pencapaian sasaran strategis dan inikator kinerja pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Serang didapatkan data Target pelayanan KB MKJP tahun 2020 adalah sebesar 10.000 akseptor dan tercapai 7066 orang atau tercapai 70.66% dari target pencapaian KB MKJP. Target pelayanan KB medis Operasi tahun adalah 133 akseptor, dikarenakan kondisi Pandemi COVID maka tidak dapat dilaksanakan pelayanan Medis Operasi MOP dan MOW sehingga anggaran dialihkan untuk penanganan COVID. Didapatkan hasil pencapaian MKJP tahun 2020 ini terjadi penurunan unmetneed sebesar 97.26% dimana unmetneed tercapai 11.35 % atau (97,26%) dari target 2020 sebesar 11 %. Dimana IUD sebesar 15.458 Akseptor, MOW 3.602 akseptor, MOP 1.984 akseptor Implant 37.996 akseptor.

Sedangkan Capaian Non MKJP turun 0,92 % dari tahun 2019 yang tercapai 76.87 % menjadi 75.93% pada tahun 2020. hal ini disebabkan masyarakat yang ingin melakukan pemasangan alat kontrasepsi MKJP implant dikarenakan keterbatasan alat kontrasepsi implant beralih ke alat kontrasepsi NMKJP yaitu suntik yang dianggap aman sebelum tersedianya lagi alat kontrasepsi IMPLANT untuk menghindari kegagalan KB. Dimana didapatkan data KB non MKJP terdiri dari Pil 41.088 akseptor, Suntik 140.038 akseptor dan Kondom 5.367 akseptor.

Banyak Faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD antara lain adalah sumber informasi, Kegiatan penyuluhan keluarga berencana dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam berkeluarga berencana menuju terwujudnya keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Kegiatan ini juga diarahkan kepada usaha-usaha terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat dan keluarga serta akseptor keluarga berencana.

Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu jika pengetahuan ibu kurang maka penggunaan kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) menurun. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan pada akseptor KB khususnya kontrasepsi IUD, Sehingga calon akseptor KB yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih menggunakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor

KB lain, Bahkan ada beberapa yang memilih tidak menggunakan alat kontrasepsi, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan serta meningkatkan jumlah penduduk.

Dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi dimana dukungan suami berperan penting terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Dukungan yang diberikan suami kepada responden mayoritas dengan mendampingi istri ketika melakukan konsultasi dengan dokter atau bidan tentang KB IUD. Dukungan informasi yang diberikan suami kepada rseponden yaitu suami mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai keefektifitasan IUD kepada istrinya.

Tingkat kecemasan ibu, Sebagian besar tingkat kecemasan responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Sumber Informasi, dukungan suami, tingkat kecemasan dan keikutsertaan akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022.

Keikutsertaan KB IUD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	23	63.9
Ya	13	36.1
Sumber Informasi		
Offline	16	44.4
Online	20	55.6
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	19	52.8
Mendukung	17	47.2
Kecemasan		
Tidak Cemas	12	33.3
Cemas	24	66.7
Total	36	100

Tabel 2. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami, Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022

Variabel	Keikutsertaan				Total		P value	OR (Lower – Upper)
	Tidak		Ya		F	%		
	F	%	F	%				
Sumber Informasi							0.005	4.167 (1.373 – 12.645)
Offline	6	26.1	10	76.9	16	44.4		
Online	17	73.9	3	23.1	20	55.6		
Dukungan Suami							0.014	7.619 (1.591 – 36.489)
Tidak Mendukung	16	69.6	3	23.1	19	52.8		
Mendukung	7	30.4	10	76.9	17	47.2		
Kecemasan							0.010	3.200 (1.332 – 7.688)
Tidak Cemas	4	17.4	8	61.5	12	33.3		
Cemas	19	82.6	5	38.5	24	66.7		
Jumlah	23	100	13	100	36	100		

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 36 responden, lebih dari setengahnya keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%), lebih dari setengahnya sumber informasi dari Online sebanyak 20 (44.4%). bahwa dari 36 responden, lebih dari setengahnya Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%). lebih dari setengahnya merasa cemas sebanyak 24 (66.7%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisa Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 16 responden terdapat 6 orang (21.1%) yang memperoleh sumber informasi offline yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD. Dari 20 responden terdapat 17 orang (73.9%) dengan sumber informasi online yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < \alpha$ atau $0,005 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.164$, artinya ibu dengan sumber informasi offline mempunyai peluang 4 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD. Hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022

Hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 19 responden terdapat 16 orang (69.6%) yang dukungan suami tidak mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Dari 17 responden terdapat 7 orang (30.4%) dengan dukungan suami mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,014$ ($p < \alpha$ atau $0,014 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 7.619$, artinya ibu dengan dukungan suami mendukung mempunyai peluang 7 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Hubungan kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 12 responden terdapat 4 orang (17.4%) tidak cemas dan tidak keikutsertaan KB IUD, dan 8 orang (61.5%) yang ikut KB IUD. Dari 24 responden terdapat 19 orang (82.6%)

dengan tingkat kecemasan cemas yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 5 orang (38.5%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 3.200$, artinya ibu dengan tingkat kecemasan cemas mempunyai peluang 3 kali untuk tidak mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Pembahasan

Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka Kab. Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan analisa Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 16 responden terdapat 5 orang (21.1%) yang memperoleh sumber informasi offline yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD. Dari 20 responden terdapat 17 orang (73.9%) dengan sumber informasi online yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < \alpha$ atau $0,005 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.164$, artinya ibu dengan sumber informasi offline mempunyai peluang 4 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD

Semakin banyak informasi yang diperoleh dari berbagai media informasi maka semakin tinggi frekuensi pemakaian kontrasepsi. Kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan klien dalam memilih jenis KB. Pemberian KIE dari petugas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersama (suami dan isteri) untuk ber KB. Masih banyak akseptor yang menentukan metode kontrasepsi yang dipilih hanya berdasar informasi yang diperoleh dari akseptor lain yang berdasarkan ole pengalaman masing-masing. Informasi yang diberikan kepada klien harus memenuhi syarat yaitu akurat, tidak bias, lengkap dan komprehensif. Bekerja akan banyak menjumpai relasi, teman sehingga dapat memperkaya wawasan dan juga dapat meningkatkan keterampilan atau kopetensi Saat pemilihan jenis KB, dokter maupun bidan yang ada kurang dalam memberikan konseling pada mereka yang akan mengikuti program KB.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) dengan Judul Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Dengan Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Menggunakan rancangan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah survei dengan pendekatan cross sectional survey. Didapatkan Hasil analisis uji chi square diperoleh nilai $p = 0,201 > 0,05$ dengan demikian tidak terdapat hubungan antara sumber informasi dengan peran edukasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kadir, 2020) dengan judul penelitian Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Didapatkan Hasil penelitian nilai p -value = 0,005 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai p -value = 0,001 berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan, nilai p -value = 0,001 berarti ada pengaruh

dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai p-value = 0,013 berarti ada pengaruh pendapatan dengan minat ibu menggunakan, nilai p-value = 0,007 berarti ada pengaruh informasi dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Hasil analisis Multivariat bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD tetapi terdapat satu subvariabel (paritas) yang paling berpengaruh terhadap terjadinya minat ibu menggunakan IUD dengan p value $0,001 < 0,05$. Hasil uji Statistik juga diperoleh nilai OR sebesar 4,0 artinya responden yang memiliki informasi baik memiliki peluang sebanyak 4 kali berminat menggunakan KB IUD. Dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (1.442- 11.238) (25).

Menurut asumsi peneliti informasi yang didapatkan ibu dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam pengambilan keputusan, rendahnya keikutsertaan responden dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD salah satunya dipengaruhi oleh kesalahan informasi yang didapat tentang efek samping yang di timbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi IUD seperti keputihan, suhu badan meningkat, menggigil, berdasarkan hal tersebut maka informasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengakses berbagai informasi sebanyak-banyaknya yang paling penting dalam memilih jenis kontrasepsi yang cocok.

Hubungan Dukungan Suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka Kab. Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa analisa Hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 19 responden terdapat 16 orang (69.6%) yang dukungan suami tidak mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 3 orang (23.1%) yang ikut KB IUD. Dari 17 responden terdapat 7 orang (30.4%) dengan dukungan suami mendukung yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 10 orang (76.9%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,014$ ($p < \alpha$ atau $0,014 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7.619, artinya ibu dengan dukungan suami mendukung mempunyai peluang 7 kali untuk mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanya keterlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Ditemukan banyaknya suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual.

Hal ini disebabkan tidak didampingi oleh suami saat konsultasi dengan bidan tentang alat kontrasepsi IUD, maka suami kurang mendapatkan informasi tentang IUD sebab kurangnya informasi yang diperoleh suami tidak mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi serta tidak dapat meyakinkan pada istri. Dukungan emosi yang diberikan suami pada istri cenderung tidak ada sebab responden mengatakan bahwa tidak setuju jika istri menggunakan IUD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnadiaz, Mawarni, & Dharminto, 2018) dengan judul penelitian Hubungan persepsi efek samping IUD, Dukungan suami Dan Kepraktisan IUD dengan Keikutsertaan Akseptor IUD Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2016. didapatkan hasil

penelitian Berdasarkan uji Chi Square Continuity Correction diperoleh nilai pvalue = 0,001 (<0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kadir, 2020) dengan judul penelitian Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. Didapatkan Hasil penelitian nilai p-value = 0,005 berarti ada pengaruh pengetahuan dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai p-value = 0,001 berarti ada pengaruh paritas dengan minat ibu menggunakan, nilai p-value = 0,001 berarti ada pengaruh dukungan suami dengan minat ibu menggunakan KB IUD, nilai p-value = 0,013 berarti ada pengaruh pendapatan dengan minat ibu menggunakan, nilai p-value = 0,007 berarti ada pengaruh informasi dengan minat ibu menggunakan KB IUD. Hasil analisis Multivariat bahwa dari keseluruhan variabel independen yang diduga memengaruhi minat ibu menggunakan KB IUD tetapi terdapat satu subvariabel (paritas) yang paling berpengaruh terhadap terjadinya minat ibu menggunakan IUD dengan p value 0,001 < 0,05. Hasil uji Statistik juga diperoleh nilai OR sebesar 6,1 artinya responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang sebanyak 6,1 kali berminat menggunakan KB IUD. Dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa nilai OR (1.988-18.757) (25)

Menurut asumsi peneliti umumnya suami sebagai kepala keluarga sangat penting untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan. Dukungan suami terhadap ibu dapat dikatakan kurang mendukung sehingga suami enggan mengantar ibu ke pelayanan kesehatan. Peran suami sangat mempengaruhi ibu terhadap penggunaan KB IUD karena suami mempunyai peranan penting dalam mengambil keputusan untuk memilih alat kontrasepsi kepada istrinya. Kurangnya komunikasi atau diskusi antara kedua belah pihak (suami dan istri) dapat mengurangi dukungan suami terhadap pengambilan suatu keputusan dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka Kab. Serang - Banten Tahun 2022

Hasil analisa menunjukkan analisa Hubungan kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022, di peroleh bahwa dari 12 responden terdapat 4 orang (17.4%) tidak cemas dan tidak keikutsertaan KB IUD, dan 8 orang (61.5%) yang ikut KB IUD. Dari 24 responden terdapat 19 orang (82.6%) dengan tingkat kecemasna cemas yang tidak keikutsertaan KB IUD, dan 5 orang (38.5%) yang ikut KB IUD.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. Di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.200, artinya ibu dengan tingkat kecemasan cemas mempunyai peluang 3 kali untuk tidak mengikuti keikutsertaan KB IUD.

Kecemasan bisa timbul dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, emosi yang tertekan, sebab-sebab fisik sebagai interaksi antara pikiran dan tubuh, dan faktor keturunan. Kecemasan memiliki gejala fisik maupun gejala psikologis, dalam penggunaan kontrasepsi IUD ini gejala yang sering muncul kejengkelan umum seperti rasa gugup, jengkel, tegang dan rasa panik, merasa tiba-tiba sakit kepala, gemeteran, berkeringat, wajah memerah, mulut kering gangguan pencernaan (diare) dan sering buang air kecil

Kecemasan yang dialami responden terhadap efek samping terhadap KB IUD dapat disebabkan karena responden belum mengetahui efek samping dari KB IUD yang berupa keputihan, perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, dan saat haid lebih sakit, bertambah responden yang belum mengetahui efek samping KB IUD tersebut dapat mempunyai prasangka yang tidak baik terhadap kontrasepsi IUD. Bila tidak mendapatkan penjelasan yang benar tentang KB IUD maka orang dapat keluar dari keikutsertaannya dalam pemakaian KB IUD.

Tingkat kecemasan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena tingkat kecemasan terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah respon kognitif akseptor. Respon kognitif adalah respon yang membuat perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, hambatan berfikir bidang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri meningkat, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kontrol, takut pada gambar visual, takut pada cedera dan kematian.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggara, 2015) dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di PKD Kamongan Srumbung Magelang didapatkan hasil uji statistik nonparametris dengan Correlasi Kendall's Tau diperoleh nilai sehingga. Ada hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi IUD di PKD Kamongan, Srumbung, Magelang tahun 2015 dan diperoleh Correlation Coefficient sebesar 0,647 sehingga dapat disimpulkan keeratan hubungannya adalah kuat.

Menurut asumsi peneliti tingkat kecemasan akseptor KB sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi, karena tingkat kecemasan terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah respon kognitif akseptor. Respon kognitif ini mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini kecemasan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi IUD. dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Sumber Informasi, Dukungan suami dan Tingkat Kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran sumber informasi lebih dari setengahnya sumber informasi dari Online sebanyak 20 (44.4%), Suami tidak mendukung sebanyak 19 (52.8%), merasa cemas sebanyak 24 (66.7%) dan keikutsertaan KB IUD Tidak ikut sebanyak 23 (63.9%) di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022.
2. Terdapat hubungan Sumber Informasi terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022 ($p= 0,005 p < a$ atau $0,005 < 0.05$).
3. Terdapat hubungan dukungan suami terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022 dengan ($p= 0,014 p < a$ atau $0,014 < 0.05$).

4. Terdapat hubungan tingkat kecemasan terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD di PMB R. di Desa Kubang Baros Kec. Cinangka kab. Serang - Banten Tahun 2022 dengan ($p = 0,010$ $p < a$ atau $0,010 < 0.05$).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ati EP, Rahim H, Rospia ED, Putri HA, Ismiati, Dewi LP, et al. MODUL KADER MATAHARIKU (Informasi Tambahan KontrasepsiKu). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2019;1–46.
- [2] Surianti IDAK, Mayuni IGAO, Paramitha KA. Gambaran Faktor Dominan Penyebab Rendahnya Akseptor IUD Pada Pasangan Usia Subur (PUS). Politeknik Kesehatan Denpasar.
- [3] WHO. Family planning / contraception methods Key facts. World Health Organization. 2020;(June):1–4.
- [4] CIA. World Factbook Population Country. Retrieved from World Factbook CIA [Internet]. 2022 Agustus. Available from: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/indonesia/>
- [5] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: <http://www.kemkes.go.id>
- [6] Prov.Banten B. badan pusat statistik provinsi banten - Search. Profil Kesehatan Provinsi Banten 2021. 2021;
- [7] Kab.Serang DKBPP dan P anak. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (LAKIP) Tahun 2020. PEMERINTAH KABUPATEN SERANG. 2020;(09):76.
- [8] Ginting L, Teguh M. Pengaruh Sumber Informasi Terhadap Dengan Peran Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Reproductive Health*. 2018;9.
- [9] Purnandias IL, Mawarni A, Dharminto. Hubungan persepsi efek samping iud, dukungan suami Dan kepraktisan iud dengan keikutsertaan akseptor IUD Di kelurahan jatisari kecamatan mijen kota semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018 Jan;Volume 6:120–8.
- [10] Anggara VSP. Hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan Pemilihan kontrasepsi iud (intra uterine device) Di pkd kamongan srumbung magelang. *STIKes Aisyiyah Yogyakarta*. 2015;
- [11] Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2018.
- [12] Yunida S, Lestari O, Umami R. *Kontrasepsi dan Antenatal Care*. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2022.
- [13] Handayani P, Nurmalita S Merlynda Happy, Purba Y Agung Mahardika Venansius, Dewi A Dina, Fatmayanti, Aulia, Pulungan, Pebri Warita. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021. (1).
- [14] Andriana, Indirani S, Yunita D, Kirana N. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Bandung: Indie Press; 2022.
- [15] Yusuf PM, Subekti P. *Teori dan Praktek penelusuran Informasi*. 1st ed. Jakarta: Kencana; 2014.
- [16] Rachmayani AN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subu (WUS) di Sumatra Utara. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [17] Santikasari S, Lakmini P. hubungan antara sumber informasi pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan Merak kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husas Health Sciences*. 2019;10.
- [18] Friedman MM, Dowden VB, Jones EG. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2015.
- [19] Hasanah. *Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Kecenderungan Baby Bles Syndrom Pada Ibu Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Umum Sigli dan BPS Nurlaili*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; 2014.
- [20] Carpenito LJ. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. 6th ed. Jakarta: EGC; 2014.
- [21] Wong DL, Winkelstein M, Wilson D, Schawartz Patricia. *Buku ajar keperawatan pedriatik edisi 6 volume 1*. 6th ed. Vol. 1. Jakarta: EGC; 2018.
- [22] Asmadi. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
- [23] Juniastuti Y. hubungan pengetahuan akseptor IUD dengan kecemasan efek samping kontrasepsi IUD di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari tahun 2017. *Politeknik kesehtan kendari*;
- [24] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2015.
- [25] Kadir D, Sambiring JB. Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2020;1.